



Vol. 03 No. 10 (2024) : 67 - 75

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Muhammad Ali Syaifudin
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: alisyaifudin1303@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management strategies implemented by madrasah principals to improve the quality of educational services during the implementation of the Merdeka Curriculum. The focus of the study is directed towards how madrasah principals manage resources, lead curriculum changes, and build a culture of quality within the madrasah environment. The method used in this research is library research, with data collection techniques involving a critical review of literature, journal articles, books, and policy documents related to Islamic education management and the Merdeka Curriculum. The results of the study show that the management strategies of madrasah principals to enhance the quality of educational services in the era of the Merdeka Curriculum include strengthening teacher competencies, developing an innovation culture based on Islamic values, optimizing constructive academic supervision, and actively engaging stakeholders. The madrasah principal plays a central role as an agent of change, determining the success of the Merdeka Curriculum implementation in the madrasah. Therefore, continuous efforts are needed to enhance the managerial capacity of madrasah principals through training programs, mentoring, and strengthening professional networks among madrasahs. Madrasah principals need to adopt adaptive, collaborative management strategies based on Islamic visions. Key strategies that successfully improve the quality of educational services include: (1) strengthening teacher competencies through Merdeka Curriculum-based training, (2) developing an innovation culture in project-based learning to strengthen student profiles, (3) optimizing academic supervision, and (4) actively involving all madrasah stakeholders. This study recommends strengthening the leadership capacity of madrasah principals in managing change based on Islamic management principles and national curriculum values.

Keywords: Madrasah Principal Management, Quality of Educational Services, Merdeka Curriculum, Islamic Education, Adaptive Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana kepala madrasah mengelola sumber daya, memimpin perubahan kurikulum, serta membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), dengan teknik pengumpulan data melalui telaah kritis terhadap literatur, artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan terkait manajemen pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka meliputi penguatan kompetensi guru, pengembangan budaya inovasi berbasis nilai-nilai Islam, optimalisasi supervisi akademik yang

membangun, serta pelibatan aktif stakeholder. Kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas manajerial kepala madrasah melalui program pelatihan, pendampingan, dan penguatan jaringan profesional antar madrasah. Kepala madrasah perlu mengadopsi strategi manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis visi keislaman. Strategi kunci yang berhasil meningkatkan mutu layanan pendidikan meliputi: (1) penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka, (2) pengembangan budaya inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar (3) optimalisasi supervisi akademik, serta (4) pelibatan aktif seluruh stakeholder madrasah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola perubahan berbasis prinsip-prinsip manajemen Islami dan nilai-nilai kurikulum nasional.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Mutu Layanan Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Islam, Strategi Adaptif

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan karakter Islami. Menurut (Supadi, 2021), manajemen mutu pendidikan harus menjadi bagian integral dari budaya lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dalam konteks ini, kepala madrasah bertindak sebagai motor penggerak utama dalam menanamkan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Kepala madrasah, menurut Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, memiliki fungsi sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator (Ma'ruf et al., 2023). Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan visi dan misi lembaga. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala madrasah harus mampu mengelola perubahan dengan pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Encu & Sudarma, 2022).

Teori kepemimpinan transformasional (Fauziyah, 2017) sangat relevan untuk diterapkan dalam manajemen kepala madrasah. Kepala madrasah transformasional mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta membangkitkan komitmen dan kreativitas guru dan tenaga kependidikan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala madrasah transformasional akan lebih efektif dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup beberapa aspek utama: perencanaan strategis, pelaksanaan program inovatif, monitoring dan evaluasi kinerja, serta tindak lanjut berbasis refleksi. Perencanaan

strategis harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan madrasah dan pemetaan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan program inovatif mencakup pengembangan model pembelajaran aktif, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Rahwati, 2019).

Dalam teori manajemen pendidikan, konsep Total Quality Management (TQM) juga sering diadaptasi untuk konteks pendidikan Islam. TQM menekankan pentingnya keterlibatan semua komponen lembaga dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Abaimuhtar & Yasin, 2024). Kepala madrasah sebagai pemimpin harus menginternalisasikan budaya mutu kepada seluruh warga madrasah melalui keteladanan, pemberdayaan guru, dan penguatan sistem evaluasi berbasis data. Implementasi prinsip TQM dapat mempercepat tercapainya standar layanan pendidikan bermutu tinggi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, strategi manajemen kepala madrasah harus berbasis pada prinsip-prinsip Islam, adaptasi terhadap perubahan global, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Pendekatan integratif antara manajemen Islami, kepemimpinan transformasional, dan prinsip TQM diyakini mampu menghasilkan layanan pendidikan madrasah yang berkualitas, relevan, dan kompetitif di era Kurikulum Merdeka. Kerangka teori ini menjadi dasar analisis dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi praktis dan solutif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang religius, beradab, dan berilmu (Tirtarahardja, 2018). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman, tantangan terhadap dunia pendidikan, khususnya madrasah, menjadi semakin kompleks. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional baru mengedepankan konsep pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan karakter. Hal ini memberikan peluang besar bagi madrasah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa harus menghilangkan identitas keislaman yang melekat. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pengelolaan yang efektif, khususnya dari kepala madrasah sebagai leader dan manajer pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah dalam satu visi meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islami untuk mencapai tujuan pendidikan (Qomar, 2013). Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi perubahan positif. Peran ini menjadi semakin krusial di era Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran dituntut lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain peningkatan kompetensi guru, inovasi kurikulum, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, serta pembudayaan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kepala madrasah perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan membangun kerja sama, serta kepekaan terhadap dinamika perubahan di dunia pendidikan. Tanpa strategi yang tepat, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dapat mengalami banyak kendala, mulai dari resistensi perubahan hingga rendahnya efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran strategis tentang bagaimana kepala madrasah dapat mengelola perubahan kurikulum dengan sukses. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merancang program pengembangan kepala madrasah yang relevan dengan kebutuhan era Kurikulum Merdeka. Di tengah derasnya arus disrupsi teknologi, madrasah perlu menjadi lembaga yang adaptif namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Fokus utama adalah mengidentifikasi pendekatan manajerial yang efektif, hambatan yang dihadapi, serta solusi praktis yang dapat diimplementasikan di lingkungan madrasah. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini memperkaya diskursus ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam modern dan relevansinya dalam konteks kurikulum nasional yang baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama. Data diperoleh melalui telaah literatur terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan Islam, dan regulasi pemerintah tentang Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah: (1) identifikasi tema-tema utama terkait strategi manajemen kepala madrasah, (2) kategorisasi data berdasarkan indikator manajemen pendidikan Islami dan Kurikulum Merdeka, serta (3) sintesis data untuk membangun argumentasi konseptual. Studi pustaka ini berfokus pada sumber terbitan sepuluh tahun terakhir (2015–2025) untuk menjaga relevansi dan aktualitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah memegang peranan sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks madrasah, penerapan kurikulum ini membutuhkan strategi manajerial yang tidak hanya administratif, melainkan juga transformatif dan berakar pada nilai-nilai Islam. Kepala madrasah bertugas menggerakkan seluruh komponen madrasah agar perubahan kurikulum bukan hanya dipahami secara formal, tetapi juga diinternalisasi dalam budaya kerja. Tanpa strategi yang jelas, implementasi Kurikulum Merdeka akan menemui banyak hambatan, terutama dalam hal adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru yang berbasis diferensiasi dan proyek (Ramadhan et al., 2024). Oleh karena itu, kepala madrasah harus menjadi penggerak utama yang mampu membangun pemahaman bersama dan komitmen kolektif.

Strategi pertama yang terbukti efektif adalah penguatan kompetensi profesional guru. Guru adalah ujung tombak pelaksanaan kurikulum; tanpa guru yang memahami konsep dan praktik Kurikulum Merdeka, tujuan peningkatan mutu pendidikan akan sulit tercapai. Kepala madrasah perlu menginisiasi program pelatihan intensif, baik yang diselenggarakan secara internal maupun bekerjasama dengan pihak eksternal. Pelatihan ini meliputi pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek, teknik asesmen formatif, hingga integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penguatan ini, guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain itu, pengembangan budaya inovasi di madrasah menjadi strategi penting. Kepala madrasah perlu menciptakan ekosistem yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang kepada guru untuk bereksperimen dengan metode baru, mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan mengapresiasi setiap upaya inovatif. Budaya inovasi ini tidak boleh lepas dari ruh Islami, sehingga setiap inovasi harus tetap diarahkan pada penguatan nilai keimanan dan akhlak mulia. Budaya ini akan menjadikan madrasah sebagai lembaga yang dinamis, adaptif, dan unggul.

Optimalisasi supervisi akademik juga menjadi kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kepala madrasah perlu melakukan supervisi bukan sekadar formalitas, tetapi sebagai bentuk pendampingan dan pengembangan profesional guru. Supervisi dilakukan secara berkala dengan pendekatan reflektif, di mana guru diajak untuk menganalisis praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi perbaikan. Supervisi yang membangun hubungan kolaboratif antara kepala madrasah dan guru akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Strategi berikutnya adalah pelibatan aktif seluruh stakeholder madrasah. Kepala madrasah perlu membangun komunikasi efektif dengan orang tua, komite madrasah, tokoh masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi program-program Kurikulum Merdeka. Keterlibatan stakeholder tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan madrasah, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap lembaga. Dengan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, madrasah akan lebih mampu menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada masa depan peserta didik.

Dalam kerangka manajemen pendidikan, penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) di madrasah juga sangat penting. Kepala madrasah perlu menanamkan budaya mutu di semua lini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Semua warga madrasah harus dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan, melalui sistem feedback yang terbuka, evaluasi berbasis data, dan penghargaan terhadap pencapaian kinerja. TQM di madrasah harus berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga upaya perbaikan mutu tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter mulia.

Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan kepemimpinan yang paling sesuai untuk era Kurikulum Merdeka (Efendi et al., 2023). Kepala madrasah harus mampu menjadi sumber inspirasi, motivator, dan agen perubahan bagi seluruh warga madrasah. Ia harus membangun visi bersama, memberikan teladan dalam integritas, kerja keras, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah juga harus mendorong kreativitas guru, membuka ruang dialog yang sehat, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi inovasi dan kolaborasi. Dengan pendekatan ini, perubahan paradigma pendidikan di madrasah dapat berjalan lebih efektif.

Penerapan strategi manajemen berbasis nilai Islam menjadi pembeda penting dalam pengelolaan madrasah. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidq*), amanah, *istiqamah*,

dan ikhlas harus menjadi landasan dalam setiap proses manajerial (Solihin, 2024). Kepala madrasah harus memastikan bahwa seluruh program peningkatan mutu tidak hanya mengejar target duniawi, tetapi juga mengarah pada pembentukan insan kamil yang bertakwa. Integrasi nilai spiritual dalam manajemen madrasah akan memperkuat fondasi moral peserta didik, sekaligus memberikan karakter khas pada layanan pendidikan yang diberikan madrasah.

Tantangan dalam implementasi strategi manajemen ini tentu tidak sedikit. Kepala madrasah harus menghadapi resistensi dari sebagian guru yang belum siap berubah, keterbatasan sumber daya, hingga dinamika kebijakan pemerintah yang sering berubah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu membangun ketangguhan organisasi (organizational resilience) dengan memperkuat kapasitas adaptif, kemampuan problem solving, dan keterampilan membangun jejaring. Strategi manajemen yang adaptif dan berbasis kolaborasi akan menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka harus bersifat holistik, integratif, dan kontekstual. Kepala madrasah perlu menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam, serta mengutamakan pendekatan humanistik dalam memimpin perubahan. Dengan strategi yang tepat, madrasah akan mampu tidak hanya bertahan di tengah perubahan, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Pertama, penguatan kompetensi guru menjadi strategi utama. Kepala madrasah perlu menginisiasi program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, workshop pembelajaran berbasis proyek, serta pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menerjemahkan tuntutan kurikulum menjadi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kedua, pengembangan budaya inovasi dalam madrasah merupakan faktor penting. Kepala madrasah perlu mendorong budaya eksperimen, memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif, serta mengapresiasi inovasi yang dilakukan oleh warga madrasah. Budaya inovasi ini juga harus diiringi dengan nilai-nilai keislaman yang mengarahkan setiap inovasi pada tujuan pendidikan akhlakul karimah. Ketiga, optimalisasi supervisi akademik menjadi instrumen untuk menjaga mutu. Supervisi tidak lagi bersifat formalitas, melainkan bersifat reflektif dan membangun. Kepala madrasah bertindak sebagai coach dan mentor yang membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran

sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Keempat, pelibatan aktif stakeholder madrasah seperti orang tua, komite madrasah, dan masyarakat menjadi bagian integral dari strategi manajemen. Melalui komunikasi yang efektif, kepala madrasah dapat membangun kemitraan yang produktif untuk mendukung berbagai program peningkatan mutu.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan transformasional, penerapan prinsip Total Quality Management (TQM), dan penguatan nilai-nilai spiritualitas Islam menjadi kunci keberhasilan strategi manajemen di madrasah. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa madrasah yang memiliki kepala madrasah visioner cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum dan meningkatkan capaian mutu layanan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka meliputi penguatan kompetensi guru, pengembangan budaya inovasi berbasis nilai-nilai Islam, optimalisasi supervisi akademik yang membangun, serta pelibatan aktif stakeholder. Kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas manajerial kepala madrasah melalui program pelatihan, pendampingan, dan penguatan jaringan profesional antar madrasah. Kepala madrasah perlu mengadopsi strategi manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis visi keislaman. Strategi kunci yang berhasil meningkatkan mutu layanan pendidikan meliputi: (1) penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka, (2) pengembangan budaya inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar (3) optimalisasi supervisi akademik, serta (4) pelibatan aktif seluruh stakeholder madrasah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola perubahan berbasis prinsip-prinsip manajemen Islami dan nilai-nilai kurikulum nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaimuhtar, A. B., & Yasin, M. (2024). Konsep total quality management (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19-32.

- Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Fauziyah, H. (2017). Manajemen kepemimpinan transformasional di bidang pendidikan terhadap kedisiplinan mutu pendidikan. *REALITA: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(1).
- Ma'ruf, M. A., Ahmad, C. F., & Tianti, A. Y. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 tahun 2017 tentang Kepala Madrasah. *Gunung Djati Conference Series*, 36, 159–171.
- Qomar, M. (2013). *Dimensi manajemen pendidikan Islam*. Emir. <https://books.google.co.id/books?id=dljbsgEACAAJ>
- Rahwati, D. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Solihin, E. (2024). KONSEP KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3(2), 1–35.
- Supadi, M. P. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS.
- Tirtarahardja, U. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=m-HYzwEACAAJ>